

Penerapan Metode Harga Pokok Pesanan pada UMKM Nia Busana Taylor Jl. Batuang Barayia, Simpang Puskesmas Nan Balimo, Kota Solok

**Rita Dwi Putri¹, Viona Febrianti², Ramadhan³, Puput Dewi Anggraini⁴,
Rini Andryani⁵**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin^{1,2,3,4,5}



Email ritadwiputri02@gmail.com, viona010122@gmail.com, rr7311995@gmail.com,
puputdewianggrainida@gmail.com, r4y.pisces@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 12-07-2026

Disetujui 18-07-2026

Diterbitkan 20-07-2026

Katakunci:

*Harga Pokok Pesanan;
UMKM;
Penerapan*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian masyarakat yang perlu dikelola secara profesional agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan usaha. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha adalah penetapan harga pokok produksi yang tepat dan terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penerapan metode harga pokok pesanan pada UMKM Nia Busana Taylor yang berlokasi di Jln. Batuang Barayia, Simpang Puskesmas Nan Balimo, Kota Solok. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yaitu pendampingan langsung bersama pemilik usaha dalam mengidentifikasi, menghitung, dan mencatat biaya produksi berdasarkan setiap pesanan busana yang diterima. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemilik usaha mampu memahami konsep harga pokok pesanan serta mampu menyusun kartu harga pokok pesanan yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik untuk setiap pesanan. Dengan penerapan metode ini, pemilik usaha dapat menetapkan harga jual yang lebih akurat, mengetahui tingkat keuntungan per pesanan, serta mengelola biaya produksi secara lebih terencana dan efisien.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri, R. D., Febrianti, V. ., Ramadhan, R., Anggraini, P. D., & Andryani, R. (2026). Penerapan Metode Harga Pokok Pesanan pada UMKM Nia Busana Taylor Jl. Batuang Barayia, Simpang Puskesmas Nan Balimo, Kota Solok. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2116-2123. <https://doi.org/10.63822/f1y67631>

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan proses penciptaan nilai dengan mengombinasikan sumber daya secara kreatif untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Dalam konteks ini, UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis sebagai penggerak perekonomian nasional, penyerap tenaga kerja, dan instrumen pemerataan pendapatan (Nurwati et al., 2022). Perkembangan UMKM yang pesat perlu diimbangi dengan kemampuan manajerial yang memadai, terutama dalam pengelolaan biaya produksi yang menjadi fondasi pengambilan keputusan usaha.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM di bidang jasa konfeksi dan busana adalah ketidakmampuan dalam menentukan harga pokok produksi secara akurat untuk setiap pesanan yang diterima. Metode harga pokok pesanan (job order costing) merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan ketika produk dibuat berdasarkan spesifikasi khusus dari pemesan, sehingga biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dikumpulkan secara terpisah untuk setiap pesanan (Mulyadi, 2015). Penerapan metode ini sangat relevan bagi usaha busana taylor yang setiap pesannya memiliki spesifikasi kain, desain, dan waktu pengerjaan yang berbeda-beda.

Metode harga pokok pesanan memberikan informasi biaya yang lengkap dan terperinci untuk setiap pesanan, sehingga pemilik usaha dapat mengetahui dengan pasti berapa biaya yang dikeluarkan dan berapa keuntungan yang diperoleh dari setiap pesanan (Horngren, Datar, & Rajan, 2012). Informasi ini sangat penting dalam menetapkan harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan, serta dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan bahan baku dan tenaga kerja pada setiap pesanan.

Dalam sistem harga pokok pesanan, dokumen utama yang digunakan adalah kartu harga pokok pesanan (job cost sheet) yang berfungsi sebagai catatan akumulasi biaya untuk setiap pesanan. Kartu ini mencatat secara terperinci biaya bahan baku yang digunakan, jam kerja tenaga kerja langsung beserta tarifnya, serta pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan tarif yang telah ditentukan di muka. Dengan kartu harga pokok pesanan yang terisi lengkap, pemilik usaha dapat membandingkan biaya antar pesanan dan mengidentifikasi pesanan mana yang memberikan margin keuntungan terbesar (Carter, 2009).

Biaya overhead pabrik dalam konteks usaha busana taylor mencakup berbagai biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke pesanan tertentu, seperti biaya listrik mesin jahit, biaya penyusutan mesin, biaya benang dan bahan penolong, serta biaya sewa tempat usaha. Pembebanan biaya overhead ke setiap pesanan dilakukan menggunakan tarif yang ditentukan di muka berdasarkan dasar pembebanan yang representatif, seperti jam kerja langsung atau biaya tenaga kerja langsung (Bustami & Nurlela, 2013).

Tanpa adanya sistem harga pokok pesanan yang terstruktur, pelaku UMKM busana taylor cenderung menetapkan harga jual hanya berdasarkan perkiraan atau kebiasaan, tanpa mengetahui secara pasti apakah harga tersebut sudah menutup seluruh biaya produksi dan memberikan keuntungan yang memadai. Kondisi ini sering mengakibatkan kerugian yang tidak disadari, terutama ketika terjadi kenaikan harga kain atau upah penjahit (Rahmi, 2021).

UMKM Nia Busana Taylor merupakan usaha di bidang jasa konfeksi dan pembuatan busana yang berlokasi di Jln. Batuang Barayia, Simpang Puskesmas Nan Balimo, Kota Solok. Usaha ini menerima berbagai pesanan busana mulai dari pakaian seragam, baju kurung, kebaya, hingga pakaian pesta dengan spesifikasi yang beragam sesuai permintaan pelanggan. Berdasarkan hasil observasi awal, pemilik usaha selama ini menetapkan harga jual dengan cara sederhana, yaitu memperkirakan biaya kain ditambah upah

jahit dan sedikit keuntungan, tanpa memperhitungkan komponen biaya overhead, biaya bahan penolong seperti benang, kancing, dan resleting, serta biaya penyusutan mesin jahit yang digunakan.

Akibat ketidakakuratan dalam perhitungan biaya produksi, pemilik usaha tidak dapat mengetahui secara pasti berapa keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap pesanan. Selain itu, penetapan harga jual yang tidak berbasis pada perhitungan biaya yang tepat menyebabkan sulitnya pemilik usaha untuk bersaing secara sehat, karena terkadang harga yang ditetapkan terlalu rendah sehingga tidak menutup biaya produksi secara penuh, atau terlalu tinggi sehingga membuat pelanggan beralih ke usaha sejenis yang menawarkan harga lebih kompetitif (Ibrahim & Bangsawan, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim PKM Prodi Akuntansi bertujuan untuk melaksanakan Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Metode Harga Pokok Pesanan pada UMKM Nia Busana Taylor di Jln. Batuang Barayia, Simpang Puskesmas Nan Balimo, Kota Solok, sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola biaya produksi secara lebih akurat, terstruktur, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan sebagai upaya edukasi sekaligus pemberdayaan mitra usaha dalam menerapkan metode harga pokok pesanan. Pendekatan yang digunakan adalah metode PAR (Participatory Action Research/ Penelitian Aksi Partisipatif), yaitu metode yang menempatkan mitra usaha sebagai subjek yang berpartisipasi aktif bersama tim pengabdian dalam setiap tahapan kegiatan, bukan sekadar objek penelitian semata.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi riil pengelolaan biaya produksi di UMKM Nia Busana Taylor, meliputi cara penetapan harga jual, jenis-jenis pesanan yang diterima, komponen biaya yang dikeluarkan, dan sistem pencatatan yang selama ini digunakan. Tahap kedua adalah diskusi mendalam bersama pemilik usaha untuk merumuskan permasalahan utama dan menentukan prioritas program pendampingan.

Tahap ketiga adalah penyampaian materi pelatihan mengenai konsep dasar harga pokok pesanan, komponen biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik), cara penyusunan kartu harga pokok pesanan, serta metode penentuan tarif biaya overhead pabrik. Materi disampaikan secara interaktif dengan contoh-contoh kasus nyata yang berkaitan langsung dengan jenis pesanan yang ada di UMKM Nia Busana Taylor.

Tahap keempat adalah pendampingan praktik penyusunan harga pokok pesanan secara langsung, dimana pemilik usaha dibimbing untuk mengisi kartu harga pokok pesanan untuk beberapa contoh pesanan aktual yang diterima. Melalui proses umpan balik dan refleksi bersama, tim pengabdian membantu pemilik usaha dalam memahami dan mempraktikkan setiap langkah penghitungan biaya dengan tepat dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Akuntansi dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan mitra usaha. Kegiatan ini dilaksanakan pada UMKM Nia Busana Taylor yang berlokasi di

Jln. Batuang Barayia, Simpang Puskesmas Nan Balimo, Kota Solok, melalui beberapa tahapan kegiatan hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra usaha, dirumuskan beberapa program kegiatan meliputi: Pelatihan Identifikasi Komponen Biaya Produksi, Pelatihan Penyusunan Kartu Harga Pokok Pesanan, Pelatihan Penentuan Tarif BOP, serta Pendampingan Penentuan Harga Jual Berbasis Harga Pokok Pesanan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mitra usaha dalam melakukan pengendalian biaya produksi dan perencanaan strategis usaha.



Gambar 1. Foto Bersama Pemilik Nia Busana Tailor

Pelatihan Identifikasi Komponen Biaya Produksi

Langkah awal dalam penerapan metode harga pokok pesanan adalah mengidentifikasi secara lengkap seluruh komponen biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi setiap pesanan busana. Komponen biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan terdiri dari tiga elemen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Pada UMKM Nia Busana Taylor, selama ini pemilik usaha hanya memperhitungkan biaya kain dan upah jahit dalam menetapkan harga jual, sementara berbagai biaya lainnya seperti biaya benang, kancing, resleting, bahan pelengkap, biaya listrik mesin jahit, dan penyusutan mesin tidak diperhitungkan sama

sekali. Kondisi ini menyebabkan harga jual yang ditetapkan tidak mencerminkan seluruh biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan.

Tim PKM Prodi Akuntansi bersama pemilik UMKM Nia Busana Taylor melakukan identifikasi komponen biaya produksi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menelusuri seluruh jenis bahan baku yang digunakan untuk setiap jenis pesanan busana, termasuk kain utama, kain furing, dan bahan pelengkap lainnya.
- Mendata seluruh biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan, meliputi upah penjahit, upah tukang potong, dan upah untuk penyelesaian akhir (finishing).
- Mengidentifikasi seluruh komponen biaya overhead pabrik yang timbul dalam proses produksi, seperti biaya benang, kancing, resleting, listrik, penyusutan mesin jahit, dan bahan penolong lainnya.
- Memisahkan biaya yang bersifat langsung (dapat ditelusuri langsung ke pesanan tertentu) dari biaya yang bersifat tidak langsung (harus dialokasikan menggunakan dasar pembebanan tertentu).
- Mendokumentasikan hasil identifikasi biaya dalam format yang sederhana dan mudah dipahami oleh pemilik usaha.

Pelatihan Penyusunan Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu harga pokok pesanan (job cost sheet) merupakan dokumen inti dalam sistem harga pokok pesanan yang berfungsi sebagai media pencatatan akumulasi seluruh biaya produksi untuk setiap pesanan secara individual. Kartu ini memuat informasi identitas pesanan, tanggal pesanan diterima dan diselesaikan, serta rincian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan ke pesanan tersebut.

Pada UMKM Nia Busana Taylor, belum pernah tersedia dokumen pencatatan biaya yang terstruktur untuk setiap pesanan. Pemilik usaha hanya mencatat pesanan dalam buku tulis sederhana yang berisi nama pemesan, jenis pesanan, tanggal selesai, dan harga yang disepakati, tanpa perincian biaya produksi yang sesungguhnya.

Langkah-langkah penyusunan kartu harga pokok pesanan yang dilakukan bersama pemilik usaha adalah sebagai berikut:

- Merancang format kartu harga pokok pesanan yang sederhana namun lengkap, disesuaikan dengan jenis pesanan yang biasa diterima oleh UMKM Nia Busana Taylor.
- Mengisi kolom biaya bahan baku dengan mencatat jenis kain, kuantitas yang digunakan, dan harga per meter untuk setiap pesanan.
- Mengisi kolom biaya tenaga kerja langsung dengan mencatat jam kerja yang digunakan dan tarif upah per jam untuk setiap tahap pekerjaan.
- Mengisi kolom biaya overhead pabrik dengan membebankan biaya overhead berdasarkan tarif yang telah ditentukan di muka.
- Menjumlahkan ketiga komponen biaya untuk memperoleh total harga pokok pesanan, kemudian menghitung harga pokok per unit produk.

Sebagai contoh praktis, tim PKM bersama pemilik usaha menyusun kartu harga pokok pesanan untuk satu pesanan baju kurung sebanyak 5 pasang. Biaya bahan baku berupa kain songket 10 meter @ Rp 85.000 = Rp 850.000, kain furing 5 meter @ Rp 25.000 = Rp 125.000, dan bahan pelengkap (kancing,

resleting, benang) = Rp 75.000, sehingga total biaya bahan baku = Rp 1.050.000. Biaya tenaga kerja langsung berupa upah penjahit 20 jam @ Rp 15.000 = Rp 300.000 dan upah finishing 5 jam @ Rp 10.000 = Rp 50.000, sehingga total biaya TKL = Rp 350.000. Biaya overhead pabrik dibebankan sebesar 40% dari biaya TKL = Rp 140.000. Total harga pokok pesanan = Rp 1.540.000, sehingga harga pokok per pasang = Rp 308.000.

Pelatihan Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dalam konteks usaha busana taylor mencakup seluruh biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke pesanan tertentu. Komponen biaya overhead pada UMKM Nia Busana Taylor meliputi biaya listrik mesin jahit dan penerangan, biaya penyusutan mesin jahit dan peralatan menjahit, biaya bahan penolong seperti benang, jarum, dan bahan pelicin kain, serta biaya lain-lain yang mendukung proses produksi.

Dalam metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik tidak dapat dibebankan langsung ke setiap pesanan, melainkan harus menggunakan tarif yang ditentukan di muka agar harga pokok pesanan dapat dihitung sebelum semua biaya overhead diketahui secara aktual. Penentuan tarif BOP dilakukan dengan membagi total estimasi biaya overhead dalam satu periode dengan dasar pembebanan yang dipilih.

Langkah-langkah penentuan tarif BOP yang diajarkan kepada pemilik usaha adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi dan mengestimasi seluruh komponen biaya overhead pabrik untuk satu bulan operasi, meliputi biaya listrik Rp 200.000, penyusutan mesin Rp 150.000, dan bahan penolong Rp 100.000, sehingga total estimasi BOP = Rp 450.000 per bulan.
- Menentukan dasar pembebanan yang representatif, yaitu estimasi biaya tenaga kerja langsung per bulan sebesar Rp 1.125.000 (75 jam $\times$ Rp 15.000).
- Menghitung tarif BOP: $\text{Rp } 450.000 / \text{Rp } 1.125.000 \times 100\% = 40\%$ dari biaya tenaga kerja langsung.
- Membebankan BOP ke setiap pesanan dengan mengalikan tarif 40% dengan biaya TKL aktual yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut.
- Membandingkan BOP yang dibebankan dengan BOP sesungguhnya pada akhir periode untuk mengetahui selisih pembebanan.

Pendampingan Penentuan Harga Jual Berbasis Harga Pokok Pesanan

Setelah ketiga komponen harga pokok pesanan berhasil disusun, tim PKM bersama pemilik usaha menggabungkan ketiganya untuk memperoleh total harga pokok pesanan. Total harga pokok ini kemudian dijadikan dasar dalam menetapkan harga jual dengan menambahkan margin keuntungan yang wajar dan kompetitif.

Penetapan harga jual yang berbasis pada harga pokok pesanan yang akurat memiliki beberapa keunggulan dibandingkan penetapan harga secara perkiraan semata. Pertama, pemilik usaha dapat memastikan bahwa harga jual yang ditetapkan selalu menutup seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Kedua, pemilik usaha dapat menentukan margin keuntungan yang diinginkan secara konsisten untuk setiap pesanan. Ketiga, pemilik usaha dapat membandingkan profitabilitas antar jenis pesanan dan menentukan jenis pesanan mana yang paling menguntungkan untuk dikembangkan.



Gambar 2. Pendampingan dan Penjelasan Materi Metode Harga Pesanan Kepada Pemilik Nia Busana Taylor

Tim PKM Prodi Akuntansi memberikan beberapa arahan kepada pemilik UMKM Nia Busana Taylor agar metode harga pokok pesanan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, antara lain:

- Mengisi kartu harga pokok pesanan untuk setiap pesanan yang diterima sebelum menetapkan harga jual kepada pelanggan.
- Menetapkan harga jual dengan menambahkan margin keuntungan sebesar 20-30% dari total harga pokok pesanan, disesuaikan dengan daya beli pelanggan dan harga pasar kompetitor.
- Membandingkan biaya aktual dengan biaya yang tercatat dalam kartu harga pokok pesanan untuk mengidentifikasi penyimpangan dan mencari penyebabnya.
- Memperbarui tarif BOP secara berkala (setiap semester atau setiap tahun) apabila terdapat perubahan signifikan pada komponen biaya overhead.
- Mendokumentasikan seluruh kartu harga pokok pesanan secara rapi sebagai arsip yang dapat digunakan untuk evaluasi dan perencanaan usaha ke depan.

Melalui pendampingan ini, pemilik UMKM Nia Busana Taylor mulai memahami pentingnya pencatatan biaya produksi yang terstruktur sebagai landasan pengambilan keputusan usaha yang lebih terukur dan sistematis. Pemilik usaha juga menyadari bahwa selama ini terdapat beberapa pesanan yang diterima dengan harga jual di bawah harga pokok produksi sesungguhnya, sehingga ke depannya perhitungan biaya yang akurat sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan dan profitabilitas usaha.

KESIMPULAN

UMKM Nia Busana Taylor mengalami permasalahan utama pada aspek penetapan biaya produksi dan harga jual akibat belum diterapkannya sistem harga pokok pesanan yang terstruktur. Selama ini pemilik

usaha menetapkan harga jual hanya berdasarkan perkiraan biaya kain dan upah jahit, tanpa memperhitungkan komponen biaya overhead pabrik dan biaya bahan penolong yang sesungguhnya ikut dikeluarkan dalam setiap proses produksi.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan metode harga pokok pesanan, mitra usaha mampu memahami cara mengidentifikasi komponen biaya produksi, menyusun kartu harga pokok pesanan, menentukan tarif biaya overhead pabrik, serta menetapkan harga jual yang berbasis pada perhitungan biaya yang akurat dan lengkap.

Penerapan metode harga pokok pesanan ini memberikan manfaat nyata dalam membantu pemilik usaha menetapkan harga jual yang wajar dan menguntungkan, mengendalikan efisiensi penggunaan bahan baku dan tenaga kerja langsung, serta mengevaluasi profitabilitas per pesanan secara lebih terperinci. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam penyusunan harga pokok pesanan, tetapi juga mendorong pengelolaan usaha yang lebih terencana, akuntabel, dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung keberlangsungan dan perkembangan UMKM Nia Busana Taylor di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2013). *Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasnawati, H., Wahyuni, I., Lestari, A., Dewi, R. R., & Ariani, M. (2023). *Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Penyusunan Laporan Laba Rugi Bagi Komunitas UMKM di Provinsi Lampung*. I-Com: Indonesian Community Journal, 4(1).
- Herlina, Wahyu Setiawan, Netty Herawaty, Umi Kalsum, Martini. (2025). *Akuntansi Biaya Berbasis OB*. Jakarta.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2012). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis (14th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Ibrahim, F. N., & Bangsawan, A. A. (2022). *Akuntansi dasar dan pembukuan sederhana untuk pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga Desa Tamangapa Kec Ma'rang Kab Pangkep*. Celebes Journal of Community Services, 2(1), 19–23. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i1.277>
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya (Edisi 5)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nurwati, S., Mahrita, A., & Ulfah, S. M. (2022). *Pelatihan Pembukuan Sederhana, Pengelolaan Keuangan serta Etika Bisnis bagi Pelaku UKM di Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*. Jurnal Abdidas, 3(4), 778–784. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i4.660>
- Rahmi, M. (2021). *Pelatihan Manajemen Usaha dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner*. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan, 1(1), 5–14. <https://doi.org/10.59818/jpm.v1i1.29>